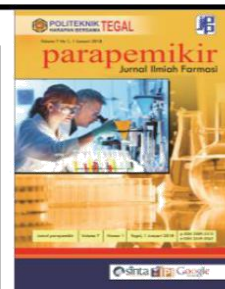




Volume 8 No.1 2019

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>E-mail: parapemikir@poltektegal.ac.id

HUBUNGAN SIKAP KARYAWAN STIKES AUFA ROYHAN DENGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Nurul Hidayah Nasution¹, Yanna Wari Harahap²¹² Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan

Jln. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan

Email : nurulhidayah.nasution12@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article history:	<p>Penggunaan kantong plastik sebagai tempat penyimpanan barang belanjaan merupakan perilaku yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Perilaku menjaga kesehatan bagi manusia dapat dilihat dari perilaku terhadap kesehatan lingkungannya. Perilaku menjaga kesehatan lingkungan termasuk perilaku dalam menjaga kesehatan bagi manusia yang salah satunya mencakup perilaku terhadap sampah dan pengelolaannya (Notoatmodjo, 2013). Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan sikap karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari – Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel 38 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap karyawan sementara variabel dependen yaitu penggunaan kantong plastik. Analisa data univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa karyawan STIKes Aufa memiliki sikap negatif 84,2% dan terdapat hubungan yang bermakna sikap ($p = 0,018$ dan $r = 0,385$) dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin tinggi sikap negatif karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Disarankan kepada responden untuk dapat meningkatkan sikap positif dengan mendapatkan informasi melalui berbagai media baik lisan maupun tulisan..</p>
Received October 2018	
Received in revised form	
Desember 2018	
Accepted Januari 2019	
Available online	
January 2019	
Kata kunci: Sikap, Plastik.	<p><i>abstract</i></p> <p>The use of plastic bags as a place to store goods is a cause of environmental damage and pollution. Health behavior for humans can be seen from the behavior of their environmental health, environmental health behavior is included in health protection for humans, one of which includes behavior towards waste and its management (Notoatmodjo, 2013). STIKES Aufa Royhan with the use of plastic bags. This type of research is analytical research with cross sectional research design. Research conducted at the Aufa Royhan STIKes in Padangsidempuan City in February - July 2018. The population of this study were all employees at the Aufa Royhan STIKes in Padangsidempuan City with a sample of 38 people. The independent variable in this study is the temporary employee variable, the dependent variable is the use of plastic bags. Univariate and bivariate data analysis. The results obtained from the Aufa STIKes company have a negative attitude of 84.2% and a positive relationship with attitudes ($p = 0.018$ and $r = 0.385$) with the use of plastic bags and have an adequate increase in positive direction which will increase the company's endurance so that many employees have bad actions in using plastic bags. Suggested to respondents to be able to improve positive attitudes by getting information through various media both oral</p>
Keywords: Attitude, plastic	

	and written	©2019PoliteknikHarapanBersamaTegal
--	-------------	------------------------------------

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No. 09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan dan ekosistem dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah penumpukan sampah sisa pembuangan atau limbah yang berasal dari industri maupun rumah tangga. Kondisi alam berubah secara signifikan selama 30 hingga 40 tahun terakhir sejak dikenalkannya materi sintetis seperti plastik ¹.

Perilaku dari sejumlah individu maupun rumah tangga pada aktifitas sehari-hari memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi lingkungan ². Perilaku menjaga kesehatan lingkungan termasuk perilaku dalam menjaga kesehatan bagi manusia yang salah satunya mencakup perilaku terhadap sampah dan pengelolaannya ³.

Faktor perilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan merupakan faktor penentu dalam peningkatan status derajat kesehatan secara optimal. Suatu respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, lingkungan dan stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit merupakan perilaku kesehatan ³.

Perilaku dalam menggunakan kantong plastik yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Ditinjau dari sudut pandang kesehatan, terdapat kantong plastik yang mengandung dioxin dan bersifat karsinogenik. Apabila dibakar akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan karena terjadinya proses pembakaran yang tidak sempurna. Plastik akan mengurai di udara sebagai dioxin dan sangat berbahaya bila terhirup oleh manusia. Kemudian jika ditinjau efek pada lingkungannya, kantong plastik memiliki tekstur dan sifat yang tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, tidak dapat berkarat, sehingga menjadi masalah bagi lingkungan. Apabila sampah plastik dibuang ke sungai dapat menyumbat aliran air yang berakibat pada pendangkalan sungai sehingga berpotensi banjir. Dibutuhkan waktu 500-1000 tahun bagi sampah plastik untuk dapat terdegradasi dengan sempurna oleh mikroorganisme tanah. Apabila terdapat plastik yang dapat terurai maka partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air dalam tanah ⁴.

Negara di dunia sudah mulai menyikapi tentang penggunaan kantong plastik, diantaranya Negara Denmark yang menerapkan pajak kepada setiap usaha ritel sejak tahun 1994. Negara Taiwan melarang penggunaan kantong plastik dan memberlakukan pajak kantong plastik sejak tahun 2003 serta menerapkan standar produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan. Negara Jepang mampu meningkatkan pemanfaatan tingkat efektivitas pengelolaan sampah dengan baik sebanyak 72% yaitu

20% dari sampah plastik dikelola dengan mendaur ulang sedangkan 52% dibakar untuk tujuan pemulihan energi yaitu pembangkit listrik atau pembangkit tenaga panas pada tahun 2006. Negara Hongkong mengkampanyekan "No Plastic Bag Day" atau "Hari Tanpa Kantong Plastik" sejak 2006. Negara Singapura juga mengkampanyekan "Bring Your Own Bag" atau "Bawa Kantong Anda Sendiri" sejak April 2007, konsumen harus mengeluarkan biaya tambahan jika menggunakan kantong plastik sehingga menurunnya konsumsi kantong plastik sampai dengan 60% ⁵.

Negara Belanda hanya memperbolehkan toko ritel non makanan yang memberikan kantong plastik secara gratis sedangkan untuk toko ritel makanan harus mengenakan biaya ekstra bagi konsumen yang menginginkan kantong plastik. Negara Belgia menerapkan pajak kepada usaha ritel atas kantong plastik sejak tahun 2007. Negara China mengenakan sanksi kepada usaha ritel yang memberikan kantong plastik secara gratis sejak bulan Juni 2008. India menerapkan pelarangan penggunaan kantong plastik dan penerapan pajak kantong plastik pada usaha ritel sejak Januari 2009 serta kriteria standar untuk produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan ⁵.

Pemerintah Negara Indonesia juga mengeluarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah ⁶. Undang-undang ini mengharuskan agar masyarakat dan produsen mendaur ulang sampah sehingga lingkungan menjadi bersih serta mengatur pengusaha ritel dan pusat perbelanjaan seperti Carrefour, Superindo, Giant, dan Indomaret untuk membatasi penggunaan tas plastik dengan penggunaan tas kain, tas kertas dan tas plastik biodegradable yang lebih ramah lingkungan ⁷.

Hasil penelitian Lubis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap (0,037) dengan penggunaan kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. Penggunaan kantong plastik yang semakin meningkat dikalangan masyarakat dapat menjadi suatu ancaman bagi manusia dan lingkungan ⁸. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastic

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain potong lintang (cross sectiona). Penelitian dilakukan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari – Juli 2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel 38 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari Lubis (2014) [8]. dan Sya'diyah (2014) [7]. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner, yaitu pengetahuan dan penggunaan kantong plastik.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara, dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan mencakup sikap dengan penggunaan kantong plastik. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan melihat catatan/dokumen (file) yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari instansi terkait, seperti data STIKes Aufa Royhan, buku, jurnal dan data lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap karyawan sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan kantong plastik. Pengolahan data dimulai dari editing, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperlukan. Coding, yaitu memberikan kode numerik atau angka kepada masing-masing kategori. Data entry yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputerisasi. Analisa data terbagi 2 yaitu univariat dan bivariat. Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi sikap karyawan tentang penggunaan kantong plastik serta penggunaan kantong plastik pada karyawan STIKes Aufa Royhan. Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat hubungan sikap karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. Analisa bivariat menggunakan uji exact fisher dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) dan melihat korelasi dan arah penelitian dengan ketentuan interpretasi nilai r berkisar antara 0-1⁹

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Determinasi Tanaman dan Preparasi Ekstrak

Tabel 1 Distribusi Sikap dan Penggunaan Kantong Plastik Karyawan STIKes Aufa Royhan

Variabel	Jumlah (orang)	Persen (%)
Sikap		
Negatif	32	84,2
Positif	6	15,8
Penggunaan Kantong Plastik		
Buruk	24	63,2
Baik	14	36,8
Total	38	100

Hasil analisis data pada tabel 1, distribusi sikap karyawan STIKes Aufa Royhan terkait kantong plastik, karyawan yang memiliki sikap negatif lebih banyak yaitu 32 orang (84,2%) dan sikap positif sebanyak 6 orang (15,8%).

Hasil analisis data pada tabel 1, distribusi penggunaan kantong plastik karyawan STIKes Aufa Royhan, karyawan yang memiliki tindakan penggunaan kantong plastik dengan kategori buruk

lebih banyak yaitu 24 orang (63,2%) dan tindakan baik sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Karyawan STIKes Aufa Royhan

Variabel	Penggunaan Kantong Plastik		Total	Nilai P	R	PR (95% CI)
	Buruk	Baik				
Sikap						
Negatif	1 (16,5%)	5 (83,3%)	6 (100%)	0,0180,385		0,078 (0,008-0,766)
Positif	23 (71,9%)	9 (28,1%)	32 (100%)			

Hasil analisis hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada tabel 2 diperoleh bahwa, terdapat 1 orang (16,5%) karyawan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Sementara responden yang memiliki sikap positif dan memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan kantong plastik sebanyak 9 orang (28,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,018$ dan $r = 0,385$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna variabel sikap dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin banyak responden yang memiliki sikap yang positif maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan kantong plastik.

Perhitungan Prevalens Rasio (PR) dengan pendekatan Ods Rasio (OR) didapatkan karyawan yang memiliki sikap negatif dan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik mempunyai peluang 0,4 kali lebih besar dibandingkan dengan karyawan yang memiliki sikap positif dan tindakan yang baik dalam penggunaan kantong plastik.

Hasil analisis hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada tabel 2 diperoleh bahwa, terdapat 1 orang (16,5%) karyawan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Sementara responden yang memiliki sikap positif dan memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan kantong plastik sebanyak 9 orang (28,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,018$ dan $r = 0,385$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna, variabel sikap dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin banyak responden yang memiliki sikap yang positif maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan kantong plastik.

Besarnya risiko pada karyawan yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 0,4 kali lebih besar memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik dibandingkan karyawan dengan sikap positif. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang dapat

mempengaruhi informasi yang diterima selama masa pendidikannya. Hasil penelitian¹⁰, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam menghadapi suatu ancaman.

Secara teoritis menurut Notoatmodjo, Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek¹¹. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku.

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama seperti kebiasaan pada responden yang berlaku ketika berbelanja yang menggunakan kantong plastik, meminta tambahan kantong plastik sesuai dengan yang dibutuhkan serta menggunakan kantong plastik dengan sekali pemakaian [12](Sarwono,2004).

IV. KESIMPULAN

Prevalensi sikap negatif karyawan sebesar 84,2%. Prevalensi penggunaan kantong plastik karyawan dengan kategori buruk 63,2%. Variabel sikap secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna terhadap penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin tinggi sikap negatif karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Variabel sikap dengan penggunaan kantong plastik memiliki nilai $PR = 0,4$, artinya karyawan yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 0,4 kali lebih besar melakukan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik dibandingkan karyawan dengan sikap positif

V. REFERENSI

- [1] Azaria DP, Sucipto, Heru P. 2014. *Perlindungan Lingkungan Laut Samudra Pasifik dari Gugusan Sampah Plastik Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional*
- [2] Kollmuss A, Agyeman J. (2002). *Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro- environmental behavior*. Environmental Education Research, 8 (3), 239-260.
- [3] Notoatmojo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta.
- [4] Yustina.2013. *Penggunaan kantong plastik dan dampaknya terhadap lingkungan*
diaksesdarihttp://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdl-yustianove-26473-4-unikom_y-2.pdf. pada tanggal 03 September 2014.
- [5] Amhariputra, dkk .2014. *Traditional Market Delivery Shopping,Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Sampah Plastik Pasar Tradisional Dengan Konsep Socio Greenpreneur*. Jurnal kesehatan. Universitas Indonesia, Depok.
- [6] UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
- [7] Sya'diah, S. H, 2014. *Karakteristik dan Pengetahuan Konsumen tentang Prinsip Reduce dan Reuse serta Partisipasi dalam Menggunakan Tas Belanja sebagai Pengganti Kantong Plastik di Carrefour Medan Fair Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [8] Lubis, dkk (2014). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap Pada Pembeli Dan Pedagang Dengan Penggunaan Kantong Plastik Di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Vol. 3 No. 3. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [9] Blaikie. 2003. *Analyzing Quantitative Data*. London. SAGE
- [10] Sudarmaji, dkk. 2006. *Toksikologi Logam Berat B3 dan Dampaknya Terhadap Kesehatan*, (Online), (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLI-NG-2-2-03.pdf>, diakses 24 Juli 2018).
- [11] Notoatmojo.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta.
- [12] Sarwono, S.W, 2004. *Sosiologi Kesehatan*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press